

TAJUK RENCANA

Menjaga Bahasa dan Aksara Jawa

MASIH ingat Didi Kempot almarhum? Penyanyi dan pencipta lagu Campursari yang menggerakkan anak-anak muda. Ia menjadi sosok idola milenial. Lagu-lagunya yang penuh lirik patah hati berbahasa Jawa, bukan hanya disukai remaja di Jawa. Tetapi di luar Jawa pentasnya selalu penuh, karena mayoritas penggemarnya adalah milenial.

Lagu-lagu beriruk dan cengkok Bahasa Jawa seperti 'Pamer Bojo', 'Banyu Langit' atau 'Tatu' adalah lagu wajib bagi fans-nya yang menyatakan sebagai komunitas Sobot Ambyar. Anak muda Papua, Sunda, Bali, Kalimantan fasih sekali menyanyikan lagu-lagu 'wajib' Didi Kempot.

Bukan hanya di Indonesia. Tetapi mantan pengamen jalanan tersebut bagi warga Belanda dan Suriname adalah artis besar. Sehingga ketika meninggal, warga Surinamen dan Belanda juga merasa kehilangan.

Maka ketika kita mengadakan Kongres Bahasa Jawa, dipusatkan di Yogyakarta penulis melayang ke penyanyi yang mau tak mau kita sebut sebagai pelestari Bahasa Jawa. Bagaimana Bahasa Jawa kita? Gubernur DIY Sultan HB X menyebutnya sebagai 'kerakap tumbuh di atas batu'. (KR 23/3).

Bahkan seiring dengan pelestarian Bahasa Jawa, maka pelestarian Aksara Jawa mutlak harus dilakukan, ketimbang menjadi budaya yang hilang. Meski menurut Sultan digitalisasi Aksara Jawa telah dilakukan selebrasi di Yogyakarta 5 Desember 2020. Sebelumnya, juga dilakukan peluncuran aplikasi baca-tulis Aksara Jawa versi 1.0 dan versi 2.0. Sampai dengan akhir tahun 2020, aplikasi spesifik ini telah diunduh lebih dari 10.000 peminat.

Kenapa bahasa dan Aksara Jawa? Sebenarnya ini adalah program UNESCO mengenai bahasa ibu atau *mother language*. Saat ini menurut UNESCO ada 2.500 bahasa daerah di

dunia, termasuk bahasa-bahasa daerah di Indonesia sudah terancam punah. Dari jumlah tersebut, 570 bahasa daerah statusnya sudah sangat terancam punah. Sementara 230 bahasa daerah sudah punah, sejak 1950.

Bagaimana di Indonesia? Bahasa daerah sudah sangat memprihatinkan nasibnya. Pengelola Domain Internet Indonesia (Pandi), menyatakan dari 718 bahasa daerah di Indonesia 159 terancam hilang karena penuturnya kurang 500 orang. Padahal untuk bisa langgeng, penuturnya sedikitnya 10.000 orang untuk memastikan transmisi antargenerasi.

Sebagai warisan budaya yang adiluhung, pelestarian bahasa dan aksara Jawa memang sudah mutlak dilakukan, ketimbang menjadi bahasa yang punah. Pemprov DIY dan Kraton Yogya sebenarnya juga sudah melakukan, misalnya dengan aplikasi di internet mengenai Aksara Jawa, yang banyak digunakan dalam manuskrip. Tetapi sebenarnya, seiring dengan hal tersebut juga diwajibkan nama menggunakan huruf Jawa di kantor, papan petunjuk jalan bahkan di Bandara Yogya pengumumannya juga menggunakan Bahasa Jawa, selain Indonesia dan bahasa asing. Kemudian setiap Kamis Pahing, di kantor Pemerintah DIY diwajibkan mengenakan Busana Jawa. Hal tersebut sekaligus menandai haul Pahlawan Nasional Sri Sultan HB IX.

Upaya untuk melestarikan tersebut, musti kita dukung. Namun yang tak kalah penting adalah bagaimana menjaga agar Bahasa Jawa senantiasa ada dihati, digunakan sehari-hari. Maka penggunaan Bahasa Jawa sehari-hari di keluarga, menjadi sangat penting. Juga guru-guru di sekolah, ditantang untuk melakukan revitalisasi bahasa dan Aksara Jawa. Perbagai aktivitas untuk milenial, tak lepas menyertakan Bahasa Jawa. (***)

Muhammadiyah dan Waktu Subuh

Susiknan Azhari

Tarjih dan Tajdid Pimpinan pusat Muhammadiyah mengamankan kepada 3 lembaga untuk melakukan kajian dan observasi fajar. Yaitu Observatorium Ilmu Falak (OIF) Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) Medan, Pusat Studi Astronomi (Pastron) Universitas Ahmad Dahlan (UAD), Yogyakarta, dan



KR-JOKO SANTOSO

Islamic Science Research Network (IS-RN) di Universitas Muhammadiyah Prof Dr Hamka (Uhamka) Jakarta.

Setelah mempertimbangkan berbagai hasil riset tentang fajar, aspek kemaslahatan dan sesuai Manhaj Tarjih yang dipedomani, Munas Tarjih ke-31 tanggal 14 Rabiul Akhir-5 Jumadil Awal 1442 H/ 29 November 2020 Desember 2020 memutuskan bahwa kriteria awal Subuh berdasarkan acuan -20 derajat perlu dikoreksi menjadi -18 derajat. Keputusan ini rencananya mulai diberlakukan dalam pembuatan Jadwal Imsakiah Ramadan 1442 H. Dengan kata lain Muhammadiyah akan mengubah jadwal waktu Subuh dengan menambah 8 menit dibandingkan jadwal yang selama ini dipedomani.

Jadwal Imsakiah

Sebagai produk ijhtihad perbedaan dalam memahami anggitan fajar bukanlah hal baru. Al-Qaini berpendapat bahwa ketinggian Matahari waktu Subuh adalah -17 derajat. Di Indonesia terdapat beragam pendapat tentang awal Subuh. Misalnya a kitab *Ad-Durusul Falakiyah* karya Muhammad Ma'shum bin Ali dan kitab *Ilmu Falak dan Hisab* karya Muhammad Wardan Diponegoro menyebutkan awal Subuh ketika posisi Matahari -19 derajat di bawah ufuk bagian Timur.

Dengan demikian perbedaan hasil ijhtihad tentang koreksi waktu Subuh ini perlu disikapi dengan penuh kearifan dan saling memahami. Khususnya ketika melihat jadwal Imsakiah Ramadan 1442 H yang beredar nanti. Bagi yang meyakini -18 derajat sebagaimana diputuskan Muhammadiyah hendaklah tetap menjaga keharmonisan dan tidak perlu atraktif karena mulai puasa lebih akhir 8 menit. Sebaliknya pihak yang masih berpegang -20 derajat juga memahami perubahan tersebut bukan asal-asalan tetapi dilakukan dengan penuh tanggung-jawab.

Marilah kita sambut bulan suci Ramadan 1442 H dengan penuh gembira. Semoga amalan Ramadan tahun ini lebih baik dan pandemi segera berakhir. □

***)Prof Dr Susiknan Azhari, Guru Besar Fakultas Syaria'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan Direktur Museum Astronomi Islam.**

Persyaratan Menulis

Pembaca yang budiman, terimakasih partisipasinya dalam menulis dan mengirimkan artikel untuk SKH *Kedaulatan Rakyat*. Selanjutnya redaksi hanya menerima tulisan lewat email : opinikr@gmail.com dengan panjang tulisan antara 535 - 575 kata, dengan mengisi subjek mengenai isu yang ditulis serta jangan lupa menampilkan fotocopy identitas. Terimakasih.

PIKIRAN PEMBACA

Naskah bisa dikirim Email atau WA

pikiranpembaca@gmail.com **0895-6394-11000**

dilampiri fotocopy/Scan KTP

atau langsung ke Redaksi Kedaulatan Rakyat
Jalan Margo Utomo 40 - 42 Yogyakarta 55323.
Naskah tidak berisi ujaran kebencian, SARA dan Hoaks.
Isi menjadi tanggungjawab penulis.

Teks yang Berjalan

M YUDHIE Haryono dalam bukunya berjudul 'Melawan dengan Teks', secara simbolik menulis "Manusia adalah teks yang berjalan". Penggalan kalimat itu, secara sederhana dapat diartikan bahwa manusia merupakan bahan bacaan, bahkan setiap detik manusia senantiasa memproduksi teks-teks baru dalam lembaran kehidupannya. Artinya, secara sosiologis manusia merupakan bahan bacaan yang senantiasa terbuka untuk saling dilihat dan saling dibaca, bahkan saling dianalisa satu sama lain.

Dari sinilah kemudian kita dapat saling mengenal dan saling memahami di antara sesama. Melalui pengenalan dan pemahaman itu kita dapat saling meniru dan bahkan saling mengevaluasi. Hal ini dilandaskan pada kenyataan dan kesadaran, bahwa tidak ada manusia yang seratus persen selalu baik dan tidak ada manusia yang seratus persen selalu buruk.

Dalam proses kehidupan yang bersejarah ini, perjalanan kita senantiasa berhadapan dan bergulat terutama dengan diri sendiri dalam menuliskan teks kita masing-masing. Terkadang tulisan kita baik dan terkadang buruk. Terkadang tulisan kita benar dan terkadang salah. Dari kenyataan inilah, melalui proses saling membaca itu, kiranya sangat tepat adanya anjuran agar kita dituntut untuk saling menasihati dalam kebenaran dan saling menasihati dalam kesabaran.

Pertanyaannya, mengapa kedua hal itu, yakni kebenaran dan kesabaran, sangat ditekankan untuk selalu saling dinasihatkan?

Jawaban atas hal itu tentu banyak serta beragam sesuai pendekatan dan sudut pandang yang berbeda. Setidaknya bila kita kaitkan keduanya bahwa melaksanakan kebenaran memerlukan

kesabaran, dan kesabaran harus berjalan di atas rel kebenaran.

Kemudian bila kita abai dalam hal saling menasihatkan kebenaran, maka yang akan tersebar dan merajalela adalah kebatil (kejahatan). Demikian juga bila kesabaran tidak saling kita nasihatkan, maka frustrasi dan depresi akan melanda kehidupan.

Namun demikian, memahami manusia sebagai teks yang berjalan, tidak sekedar membacanya dengan pendekatan hitam-putih (baik-buruk) saja. Kita pun dapat membacanya, misalnya melalui pendekatan ekonomi. Sebagaimana kita tahu, masyarakat kita sebagian besar hidup berada di bawah garis kemiskinan. Kenyataan itu secara terbuka dapat kita baca bersama dengan sangat transparan. Beragam persoalan hidup yang dihadapi masyarakat kita semakin banyak dan menghimpit, terutama di tengah pandemi yang belum juga dapat diketahui kapan berakhirnya. Tekanan hidup dirasakan semakin menindih dan menyesak. Belum lagi bila kita baca melalui kaca mata keadilan.

Maka dari itu, manusia sebagai teks berjalan M Yudhie Haryono ini, bila dibaca melalui pendekatan ekonomi, kembali mengingatkan kita pada harapan dan cita-cita luhur nan mulia Bapak Presiden Soekarno ketika beliau menyampaikan pidatonya 1 Juni 1945 terkait prinsip nomor 4 yang dinyatakan sebagai prinsip kesejahteraan: tidak akan ada kemiskinan di dalam Indonesia merdeka. Prinsip inilah yang kemudian diformulasikan menjadi sila kelima Pancasila: Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia. □

DS Apandi
SD 1 Padokan,
Kasihnan, Bantul.

Pengelolaan Air yang Lebih Baik

Djoko Rahardjo

respon meningkatnya permintaan air dan degradasi lingkungan.

Situasi menjadi semakin pelik melihat praktik pengelolaan dan perlindungan sumber daya air masih terfragmentasi pada beberapa sektor. Laporan Satuan Tugas Air PBB tahun 2018 menyimpulkan bahwa dunia berada di luar jalur untuk memenuhi tujuan pembangunan berkelanjutan di bidang air dan sanitasi (SDG6). Hal tersebut disebabkan sistem penggunaan, alokasi dan layanan air serta distribusi risiko air diakui sebagai tidak berkelanjutan. Karena itu Panel Tingkat Tinggi untuk Air di PBB menyoroti perlunya memahami, menghargai, dan mengelola air dengan lebih baik dengan membentuk Valuing Water Initiative (VWI) untuk membangun kerangka konseptual dalam membuat keputusan lebih baik yang berdampak pada air.

Menghargai Air

Sangatlah tepat bila UN-Water pada peringatan Hari Air Sedunia 22 Maret 2021 ini mengangkat tema Menghargai Air. Diharapkan dengan peringatan hari air ini dapat meningkatkan kesadaran pemangku kepentingan tentang krisis air dan pentingnya menghargai air dalam membuat kebijakan pengelolaan yang lebih baik. Terdapat lima prinsip penting dalam menghargai air yaitu 1). Mengakui dan merangkul banyak nilai air yang berbeda dalam semua keputusan. 2). Merekonsiliasi dan membangun kepercayaan antar pemangku kepentingan secara adil, transparan dan inklusif. Kemudian 3). Melindungi sumber air, baik itu daerah tangkapan

air, sungai, waduk, danau, akuifer dan ekosistem terkait secara berkelanjutan. 4). Mendidik dan memberdayakan, dengan mempromosikan pendidikan dan kesadaran di antara semua pemangku kepentingan tentang nilai intrinsik air dan peran pentingnya dalam semua aspek kehidupan, serta 5). Berinovasi dan berinvestasi secara memadai baik dalam aspek kelembagaan, infrastruktur, informasi untuk optimalisasi manfaat dari sumber air dan mengurangi risiko.

Dengan pemahaman secara komprehensif dalam menghargai air diharapkan terjadi perubahan secara sistematis dalam pola perilaku, kebijakan dan praktek pengelolaan sumber daya air yang efisien, adil, transparan, inklusif dan berkelanjutan. Tanpa perubahan sistemik dalam praktek pengelolaan sumberdaya air tujuan SDG6 yaitu air dan sanitasi untuk semua pada tahun 2030 sulit untuk diwujudkan.

***)Djoko Rahardjo, Staf Pengajar Fakultas Bioteknologi UKDW Yogyakarta.**

Pojok KR

Sultan HB X menyebutkan, Bahasa Jawa ibarat 'kerakap di atas batu'.
-- Ayo, menjadikan Bahasa Jawa 'taman di lahan subur'.

Mekanisme mudik, disiapkan aturannya.
-- Supaya jangan memperpanjang pandemi.

Kebijakan sekolah tatap muka diserahkan Pemda.
-- Jangan buru-buru merasa aman setelah vaksinasi.

Berabal

Kedaulatan Rakyat

SIUPP (Surat Izin Usaha Penerbitan Pers) No. 127/SK/MENPEN/SIUPP/A.7/1986 tanggal 4 Desember 1990. Anggota SPS. ISSN: 0852-6486.

Penerbit: PT-BP Kedaulatan Rakyat Yogyakarta, **Terbit Perdana:** Tanggal 27 September 1945.

Perintis: H Samawi (1913 - 1984) M Wonohito (1912 - 1984).

Penerus: Dr H Soemadi M Wonohito SH (1985-2008), dr H Gun Nugroho Samawi (2011-2019) **Penasihat:** Drs HM Idham Samawi. **Komisaris Utama:** Prof Dr Inajati Adrisjanti. **Direktur Utama:** M Wirnon Samawi SE MIB. **Direktur Pemasaran:** Fajar Kusumawardhani SE. **Direktur Keuangan:** Imam Satriadi SH. **Direktur Umum:** Yuriga Nugroho Samawi SE MM MSC. **Direktur Produksi:** Bakoro Jati Prabowo SSoS.

Pemimpin Umum: M Wirnon Samawi SE MIB. **Pemimpin Redaksi/Penanggung Jawab:** Drs H Octo Lampito MPd. **Wakil Pemimpin Redaksi:** Drs H Ahmad Luthfie MA. Ronny Sugiantoro SPd, SE, MM. **Redaktur Pelaksana:** Primaswolo Sudjono SPT, Joko Budhiarto, Mussenah. **Manajer Produksi Redaksi:** Ngabdul Wakid. **Redaktur:** Drs Widyo Suprayogi, Dra Hj Fadmi Sustiwi, Dra Prabandari, Isnawan, Benny Kusumawan, Drs H Hudono SH, Drs Swasto Dayanto, Husein Effendi SSI, Hanik Afifiati, MN Hassan, Drs Jayadi K Kastari, Subchan Mustafa, Drs Hasto Sutadi, Muhammad Fauzi SSoS, Drs Mukti Haryadi, Retno Wulandari SSoS, H M Sobirin, Linggar Sumukti, Daryanto Widagdo, Latief Noor Rochmans. **Fotografer:** Efy Widjono Putro, Surya Adi Lesmana. **Grafis:** Joko Santoso SSn, Bagus Wijanarko. **Sekretaris Redaksi:** Dra Hj Supriyatin.

Pemimpin Perusahaan: Fajar Kusumawardhani SE. **Kepala TU Langanan:** Drs Asri Salman, Telp (0274) - 565685 (Hunting) **Manajer Iklan:** Agung Susilo SE, Telp (0274) - 565685 (Hunting) Fax: (0274) 555660. E-mail: iklan@kr.co.id, iklankrky2@yahoo.com, iklankrky13@gmail.com.

Langganan per bulan termasuk 'Kedaulatan Rakyat Minggu'. Rp 90.000,00, Iklan Umum/Display...Rp 27.500,00/mm klm, Iklan Keluarga...Rp 12.000,00/mm klm, Iklan Baris/Cilik (min. 3 baris, maks. 10 baris). Rp 12.000,00/baris, Iklan Satu Kolom (min. 30 mm, maks. 100 mm) Rp 12.000,00/mm klm, Iklan Khusus: Ukuran 1 klm x 45 mm...Rp 210.000,00, (Wisuda lulus studi D1 s/d S1, Pernikahan, Ulang Tahun) ● Iklan Warna: Full Colour Rp 51.000,00/mm klm (min. 600 mm klm), Iklan Kuping (2 klm x 40 mm) 500% dari tarif. Iklan Halaman I: 300% dari tarif (min. 2 klm x 30 mm, maks. 2 klm x 150 mm), Iklan Halaman Terakhir: 200% dari tarif. Tarif iklan tersebut belum termasuk PPN 10%

Alamat Kantor Utama dan Redaksi: Jalan Margo Utomo 40, Gowongan, Jetis, Yogyakarta, 55232. Fax (0274) - 563125, Telp (0274) - 565685 (Hunting) **Alamat Percepatan:** Jalan Raya Yogya - Solo Km 11 Sleman Yogyakarta 55573, Telp (0274) - 496549 dan (0274) - 496449. Isi di luar tanggungjawab peretakan

Alamat Homepage: <http://www.kr.co.id> dan www.krjogja.com. **Alamat e-mail:** naskahkr@gmail.com. **Radio:** KR Radio 107.2 FM. **Bank:** Bank BNI - Rek: 003.0440.854 Cabang Yogyakarta.

Perwakilan dan Biro: **Jakarta:** Jalan Utan Kayu No. 104B, Jakarta Timur 13120, Telp (021) 8563602/Fax (021) 8500529. **Kuasa Direksi:** Ir Ita Indirani. Wakil Kepala Perwakilan: Hariyadi Tata Raharja.

Wartawan: H Imong Dewanto (Kepala Biro), H Ishaq Zubaedi Raqib, Syaifullah Hadmar, Muchlis Ibrahim, Rini Suryati, Ida Lumongga Ritonga. **Semarang:** Jalan Lampersari No.62, Semarang, Telp (024) 8315792. Kepala Perwakilan: Budiono Isman, Kepala Biro: Isdiyanto Isman SIP. **Banyumas:** Jalan Prof Moh Yamin No. 18, RT 7 RW 03 Karangklesem, Purwokerto Selatan, Telp (0281) 622244. Kepala Perwakilan: Ach Pujiyanto SPd. Kepala Biro: Driyanto.

Klaten: Jalan Pandanaran Ruko No 2-3, Bendogantungan Klaten, Telp (0272) 322756. Kepala Perwakilan dan Kepala Biro: Sri Warsiti. **Magelang:** Jalan Achmad Yani No 133, Magelang, Telp (0293) 363552. Kepala Perwakilan: Sumiyarsih, Kepala Biro: Drs M Thoha. **Kulonprogo:** Jalan Veteran No 16, Wates, Telp (0274) 774738. Kepala Perwakilan: Suprpto, SPd Kepala Biro: Asrul Sani. **Gunungkidul:** Jalan Sri Tanjung No 4 Purwosari, Wonosari, Telp (0274) 393562. Kepala Perwakilan: Drs Guno Indarjo.